

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 2
JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Isni Qurratul Aini

NIM: 18422090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 2
JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Isni Qurratul Aini

NIM: 18422090

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnri Qurratul Aini
NIM : 18422090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Yang menyatakan,



Isnri Qurratul Aini

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 November 2022
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali
Disusun oleh : ISNI QURRATUL'AINI
Nomor Mahasiswa : 18422090

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

NIK : 174220102

Memberikan rekomendasi kepada mahasiswa berikut:

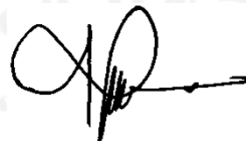
Nama : Isnii Qurratul Aini

NIM : 18422090

Judul Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 31 Oktober 2022 M
6 Rabiul Akhir 1444 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 481/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal 26 April 2022 M, 25 Ramadhan 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi

Saudara:

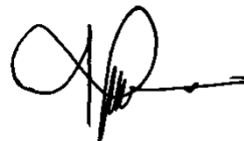
Nama : Isnı Qurratul Aini
Nomor Pokok/NIMKO : 18422090
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS Ar Ra'd [13]: 11)¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan Ash-Shadiq, QS. Ar Ra'd (13);11. (Penerbit: Ziyad Quran Banyuanyar: Surakarta).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas izin dan petunjuk Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Perjalanan yang penuh tantangan dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak yang telah mendukung dan membantu proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang ibu Siti Rahmah dan bapak Midadurrahman. Rasa terima kasih dan syukur yang mendalam atas perjuangan dan kasih sayang yang tak pernah putus dalam mendidik, merawat, serta meridhai dengan doa dan restu di setiap langkah hidup ini.
2. Kepada kakak kandung saya Ahmad Mansyuri, adik Sari Nur Afifah, dan kakak Fitroh Nurul Jannah yang telah memberi dukungan serta doa dalam setiap proses yang peneliti lalui.
3. Kampus Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu, memberikan wawasan yang luas, serta fasilitas yang sangat memadai dalam pembelajaran.
4. Segenap dosen Universitas Islam Indonesia, khususnya dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membimbing serta mendedikasikan segenap jiwanya dengan ikhlas untuk kami sebagai mahasiswa. Terutama bapak

dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam, yang sudah memberikan ilmu, nasihat dan pengalaman yang tidak ternilai apapun selama peneliti menuntut ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Kemudian peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk ibu pembimbing skripsi saya, ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. yang telah membimbing skripsi saya dengan ikhlas, sabar dan telaten. Semoga ibu selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.

5. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan mulai dari keluarga kelas B semester pertama, seluruh angkatan PAI 2018, teman-teman TPA Al-Muhtadin yang telah melengkapi hari-hari dengan pengalaman yang sangat luar biasa.
6. Kepada sahabat-sahabat yang saya sayangi, ada Anisa Septiana, Ainun Nafilah, Mifta Ilmia, Anggi Syahrain, Tashya Hilwa, Aulia Fadilah, Nurul Farhin dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak untuk kebaikan, dukungan, doa, cerita, serta kebersamaan yang berkesan dan penuh warna yang kita lalui bersama di kehidupan rantau sekaligus mahasiswa.

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MAN 2 JEMBRANA BALI

Oleh:
Isni Qurratul Aini

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi membuat beberapa sekolah harus menyesuaikan model pembelajaran yang dilakukan. Situasi ini tidak luput mempengaruhi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan yang muncul adalah hasil belajar siswa yang menurun, sehingga banyak guru mencari cara baru mengadopsi beberapa cara lama bagaimana proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru menyesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Terkadang pembelajaran PAI hanya berjalan satu arah yaitu dari guru, sehingga pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) guru mencoba untuk melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI pada masa pandemi, mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mengidentifikasi kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informan berjumlah 7 orang yaitu, 3 guru PAI, 1 kepala madrasah, dan 3 siswa kelas dua belas. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Serta keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa 1) proses PTMT guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, diantaranya model *problem based learning*, *project based learning*, *blended learning*, dan metode diskusi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan yaitu *power point*, video pembelajaran, dan buku paket PAI. 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengajak siswa untuk rajin membaca buku, memberikan motivasi, serta memberikan contoh uswatun hasanah. 3) Kendala yang dialami guru PAI terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yaitu guru mengalami kebosanan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keaktifan siswa menurun, kuota mahal, jaringan tidak stabil, kurang pendampingan dari orang tua.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

PAI TEACHER'S EFFORT IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES DURING PANDEMIC AT MAN 2 JEMBRANA BALI

By:

Isni Qurratul Aini

The application of Distance Learning (PJJ) during the pandemic forced several schools to adjust the learning model that was being implemented. This situation did not escape the influence of the Jembrana 2 State Madrasah Aliyah (MAN) in the learning process, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects. The problem that arises is the decline in student learning outcomes, so many teachers are looking for new ways to adopt some of the old ways of how the learning process runs optimally. Choosing the learning strategy applied by the teacher adapts to the subject matter being taught. Sometimes PAI learning only goes in one direction, namely from the teacher, so during Limited Face-to-Face Learning (PTMT) the teacher tries to carry out student-centered learning (student center). The purpose of this study was to describe how the PAI learning process was during the pandemic, describe the efforts of PAI teachers to improve student learning outcomes and identify obstacles to PAI teachers in improving student learning outcomes during a pandemic at MAN 2 Jembrana.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. There were 7 sources of informants, namely 3 PAI teachers, 1 madrasa head, and 3 twelfth graders. Determination of informants in this study using a purposive sampling technique. Data analysis used is data reduction, data presentation, and verification. As well as the validity of the data in this study using source triangulation.

The results of this study found that 1) the PTMT process of PAI teachers used various strategies in the learning process, including problem based learning models, project based learning, blended learning, and discussion methods. While the learning media used are power points, learning videos, and PAI package books. 2) Efforts by PAI teachers to improve student learning outcomes, namely adjusting learning strategies according to students' cognitive abilities, inviting students to read books diligently, providing motivation, and providing examples of *uswatun hasanah*. 3) The constraints experienced by PAI teachers are divided into two factors. The internal factor is that the teacher is bored. While external factors, namely decreased student activity, expensive quotas, unstable networks, and lack of assistance from parents.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi limpahan kesehatan, karunia serta kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Pada penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik bentuk moral maupun materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar penuh perhatian serta meluangkan waktunya memberikan bimbingan, masukan maupun saran kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yaitu Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Hujair AH. Sanaky, MSI (Alm), Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (Alm), Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (Alm), Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, S.Pd. M.Pd., atas ilmu, bimbingan, kritik dan saran, arahan, serta nasihat-nasihat yang melekat di dalam hati dan jiwa peneliti.

7. Kedua orang tua saya ibu Siti Rahmah dan bapak Midadurrahman yang senantiasa memberi dukungan penuh dalam setiap keadaan serta doa-doa yang selalu dilangitkan.
8. Seluruh sahabat-sahabat saya yang sudah berjuang bersama, saling memberi dukungan dan semangat dalam keadaan apapun.
9. Drs. Saras Mawantyo, M.Pd., selaku Kepala Madrasah di MAN 2 Jembrana yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di madrasahnyanya.
10. Kepada para guru dan seluruh warga MAN 2 Jembrana yang telah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Peneliti



(Isni Qurratul Aini)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Upaya Guru PAI	15
2. Hasil Belajar Siswa	30
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Informan Penelitian	39
E. Teknik Penentuan Informan	40

F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Orientasi Kancan Penelitian	46
B. Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana	57
C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana	70
D. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Keadaan Guru MAN 2 Jembrana</i>	49
Tabel 4.2 <i>Sarana Prasana MAN 2 Jembrana</i>	53
Tabel 4.3 <i>Keadaan Siswa MAN 2 Jembrana Tahun 2019/2020</i>	53
Tabel 4.4 <i>Keadaan Siswa MAN 2 Jembrana Tahun 2020/2021</i>	54
Tabel 4.5 <i>Nilai Akidah Akhlak Siswa Kelas X MIPA 1 Sebelum dan Saat Pandemi</i>	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu hal yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul. Definisi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap individu, baik anak-anak, dewasa maupun orang tua. Pendidikan dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, 2016, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 24 November 2021.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.⁴

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses transfer nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya sehingga dapat melahirkan bangsa yang sejahtera. Salah satu indikator terpenting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat ditentukan dari bagaimana kondisi pendidikannya. Jika semakin baik dan berkembang pendidikan di negara tersebut maka kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki akan semakin berkualitas dan berdampak pada kemajuan negaranya.

Awal tahun 2020 ini umat manusia di seluruh dunia dihebohkan dengan pandemi *Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19)* yang membuat kepanikan di mana-mana. Di Indonesia sendiri, untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).⁵ Sehingga masyarakat dihimbau untuk dapat beraktifitas sebagaimana biasa seperti melaksanakan kegiatan bekerja, beribadah dan belajar namun dilakukan dari rumah.

Dalam menanggulangi penyebaran virus tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan termasuk di bidang pendidikan. Dalam

⁴ Septi Fitriana Dyah Istiadaningsih, Adisel, "Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kelas III Sekolah Dasar," *Journal of Elementary School (JOES)* 4 (2021): 22–30. Hal. 23.

⁵ Ibid. Hal. 23.

surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Kemendikbud mengeluarkan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan yang merupakan langkah strategis yang diambil di masa darurat *Covid-19* ini berisi enam hal antara lain menyangkut ujian nasional, proses belajar dari rumah, dana bantuan operasional sekolah. Untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19*. Dalam surat ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar dari Rumah (BdR) adalah memastikan hak siswa dalam memperoleh pelayanan pendidikan tetap dapat dipenuhi, anggota dari unit pendidikan terlindungi dari akibat negatif *Covid-19*, menjaga agar *Covid-19* tidak tersebar dan menular di unit pendidikan dan menjamin terpenuhinya *support* psikososial bagi pendidik atau guru, siswa dan orang tua.⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring menimbulkan beberapa dampak penurunan pada kualitas pembelajaran, seperti menurunnya motivasi belajar siswa, semangat belajar siswa menjadi turun, dan terjadi kebosanan dalam pembelajaran dari rumah. Pembelajaran jarak jauh ini juga menimbulkan dampak yang beraneka ragam bagi orang tua, guru dan siswa. Setyorini dalam penelitiannya

⁶ Novita Sari Tanuwijaya dan Witarsa Tambunan, "Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic *Covid 19*," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 80–90. Hal. 81.

menyebutkan terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh orang tua, guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini yaitu kurangnya penguasaan dalam teknologi, adanya biaya tambahan untuk membeli kuota internet, adanya tambahan pekerjaan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, sosialisasi dan komunikasi sesama siswa menurun, orang tua dan guru menjadi berkurang interaksinya dan jam kerja guru seakan tidak ada batasnya.⁷ Sehingga permasalahan tersebut menghambat jalannya proses pembelajaran siswa yang berakibat pada menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada tanggal 30 Maret 2021 diterbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Melalui keputusan bersama tersebut, pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat.⁸

⁷ Sovi Endah Nurhayati and Nani Ratnaningsih, "Persepsi Orang Tua, Guru, Dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Pada Masa Pandemi *Covid-19*," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 827–35. Hal. 828.

⁸ Ibid. Hal. 828.

MAN 2 Jembrana merupakan salah satu madrasah yang terletak di Provinsi Bali. Madrasah ini tentunya tidak luput dari pengaruh adanya pandemi *Covid-19* sehingga mengharuskan madrasah ini menyelenggarakan PTMT. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas memang merupakan salah satu solusi di saat pandemi, namun di sisi lain ada beberapa potensi masalah seperti bagaimana agar kompetensi siswa tetap terjaga. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang dapat tercermin melalui hasil belajar.⁹ Hal ini tidak mudah bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Jam belajar yang lebih singkat dan adanya prokes yang harus dilakukan membuat guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

MAN 2 Jembrana merupakan madrasah yang memiliki guru yang kompeten khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI di MAN 2 Jembrana pada masa pandemi banyak mengadopsi cara-cara baru dalam pembelajaran seperti pemilihan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti contoh *student centered* yang menyesuaikan model dan materi yang diajar.

Dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah satu guru PAI MAN 2 Jembrana mengatakan bahwa di madrasah tersebut pembelajaran dilakukan melalui media *e-learning* dan

⁹ Yesi Ulfah Fauziah dan Nani Ratnaningsih, "Problematika Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Lingkungan Belajar," *Mandalika Mathematics and Education Journal* Vol. 3, No. 2 (2021). Hal. 126.

whatsapp. Ketika guru memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa, sebagian besar siswa tidak menanggapi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan salah satunya karena membantu pekerjaan orang tua di rumah. Sehingga hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan.¹⁰ Melihat kondisi tersebut pelaksanaan pembelajaran daring yang cenderung berjalan satu arah yang menyebabkan turunnya minat belajar siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami penurunan.

Dari beberapa permasalahan dan kendala dalam proses pembelajaran maka dari itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana Bali”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan fokus permasalahan ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi, maka peneliti merumuskan pokok masalah yang sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Observasi pra-penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 di Jembrana pukul 09:30 WITA

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana Bali?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana Bali?
3. Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana Bali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana Bali
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana Bali
3. Untuk mengidentifikasi kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana Bali

Setelah penelitian ini dapat dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada Guru PAI dan pembaca mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan bahan kajian untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Jembrana Bali.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan sebagai salah satu persyaratan gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII).

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah dimengerti.

Selanjutnya, agar dalam skripsi ini komprehensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I, merupakan Pendahuluan yang berisi; Latar Belakang, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II, merupakan Kajian Teori yang berisi; Kajian Pustaka dan Landasan Teori.
3. Bab III, merupakan Metode Penelitian yang berisi; Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian,

Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

4. Bab IV, merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi; Deskripsi Data, Analisis Data dan Pembahasan.
5. Bab V, merupakan Penutup yang berisi; Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penjelasan, fokus, dan masalah penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebelumnya sudah terdapat karya tulis ilmiah yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian yang akan diteliti. Hasil dari penelitian terdahulu serta perbedaan fokus masalah penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rizka Nurul Fajar Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tahun 2021 yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi kasus kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)". Dalam skripsinya peneliti menjelaskan tentang bagaimana upaya guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*. Upaya yang dilakukan guru PAI diantaranya memaksimalkan peran dan tugasnya sebagai guru, memberikan materi dan tugas yang tidak memberatkan siswa, memberikan perhatian lebih terhadap siswa, menggunakan bahasa yang lemah lembut dalam penyampaian informasi, serta memotivasi siswa secara langsung maupun tertulis.

Penelitian tersebut menjelaskan apa saja kendala serta solusi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kendala yang dialami guru PAI diantaranya siswa malas mengerjakan tugas, beberapa siswa terkendala sinyal yang tidak stabil, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah, serta latar belakang sekolah siswa sebelumnya. Adapun solusi yang dilakukan adalah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, sekolah memberikan fasilitas wifi yang dapat diakses oleh semua siswa dan para pendidik, menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid melalui grup *whatsapp* dan *home visit*.¹¹ Adapun perbedaan penelitian Rizka Nurul Fajar dengan penelitian ini yaitu terletak pada skema pembelajaran bahwa objek penelitian Rizka berfokus pada proses pembelajaran daring sedangkan fokus penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nujumul Laily, Universitas Ibn Khaldun Bogor, tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Masa Pandemi *Covid-19*”. Dalam jurnal ilmiahnya peneliti menjelaskan bahwa adanya wabah *Covid-19* menjadikan pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Perlu adanya upaya dari guru PAI untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di masa pandemi agar dapat memudahkan siswa dalam belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang

¹¹ Rizka Nurul Fajri, *Skripsi*: “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug)” (Jakarta, 2021).

dilakukan guru PAI yaitu: menggunakan media pembelajaran *whatsapp*, menggunakan metode pembelajaran, penugasan, memberikan pengetahuan, pemahaman sehingga siswa dapat mengaplikasikannya, memberikan *punishment* yang mendidik, mengatasi kemampuan kognitif siswa yang rendah dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Penelitian tersebut menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa adalah faktor internal dan eksternal yakni pada dirinya sendiri, orang tua, guru, teman, lingkungannya serta media sosial dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa baik itu dari segi positif maupun negatif dan juga terdapat beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran diantaranya waktu yang singkat, penjelasan guru yang singkat, terbatasnya sinyal dan kuota.¹² Adapun perbedaan antara penelitian Nujumul Laily dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus permasalahan yang dikaji. Penelitian ini tidak hanya membahas hasil belajar siswa dari segi kognitif, tetapi juga membahas hasil belajar siswa dari segi afektif dan psikomotorik siswa. kemudian penelitian ini membahas bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi saat penerapan PTMT.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Intan Khoirun Ni'mah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2021 yang berjudul "Peran Guru

¹² Nujumul Laily, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol: 3, no. 4 (2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar". Dalam skripsinya peneliti menjelaskan tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sebagai pengajar yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator yaitu mempersiapkan materi. Sebagai motivator yaitu menyampaikan tujuan materi pelajaran dan sebagai evaluator yaitu mengadakan penilaian formatif dan sumatif.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik sebagai pendidik yaitu menanamkan nilai-nilai agama. Sebagai fasilitator yaitu memberikan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Sebagai motivator yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pelajaran dan sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi (observasi). Selanjutnya peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik peserta didik sebagai pelatih yaitu mengajak peserta didik untuk membaca dalil serta doa. Sebagai fasilitator yaitu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Sebagai motivator yaitu memberikan nilai tambahan serta pujian kepada peserta didik dan sebagai evaluator yaitu guru melakukan kegiatan ujian dalam bentuk praktik.¹³ Adapun perbedaan penelitian Intan dengan penelitian ini terletak pada fokus permasalahannya. Penelitian Intan fokus

¹³ Intan Khoirun Ni'mah, *Skripsi*, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MA Ma'arif NU Kota Blitar" (Tulungagung, 2021).

membahas bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses pembelajaran PAI saat penerapan PTMT, kemudian bagaimana upaya dan kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari ketiga penelitian di atas, pembaharuan yang dilakukan peneliti terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana, objek dan lokasi pada penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini juga dilakukan pra penelitian melalui wawancara dengan informan untuk menganalisis kondisi awal lingkungan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Upaya Guru PAI

a. Pengertian Guru

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan yang paling menentukan bagi keberhasilan dunia pendidikan, guru yang dimaksud adalah yang memiliki profesionalisme, karena guru yang profesional diharapkan bisa mendidik siswa dengan baik, serta mampu membawa anak didiknya ke arah manusia yang cerdas dan berkepribadian luhur.¹⁴

¹⁴ Hasan Euzakki, "Peranan Profesionalisme Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2020-2021," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 5, no. 1 (2021). Hal. 30.

Guru adalah instrumen utama dalam pendidikan. kualitas siswa ditentukan pula dengan kualitas guru. Guru yang berkualitas maka dapat menghasilkan siswa yang berkualitas juga, begitu pun sebaliknya. Guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas juga. Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁵

Salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah adalah guru karena kualitas pendidikan dan pembelajaran terletak pada bagaimana guru menjalankan tugasnya yang dilandasi dengan nilai-nilai kehidupan. Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan personel lainnya di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

¹⁵ Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019* 2 (2019): 382–97. Hal. 383.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁶ Dengan demikian guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang guru hampir sama dengan tugas seorang Rasul.

b. Syarat-Syarat Guru

Seorang guru dapat menjalankan profesinya dengan baik tentu berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Guru yang profesional bukanlah hanya untuk

¹⁶ Ibid. Hal. 386.

satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional mestinya meliputi empat kompetensi.¹⁷

Dalam dunia Pendidikan Islam, seorang guru PAI mempunyai pengaruh besar dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru PAI harus bisa membawakan materi yang dikuasainya untuk disampaikan kepada siswa dengan baik sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru PAI harus bisa mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya secara nyata dan menyeluruh.¹⁸

Sejono menyatakan bahwa syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban.

- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

¹⁷ Ibid. Hal. 391.

¹⁸ Miftahurrohman, dkk “Upaya Guru Al- Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education*. Vol: 1, no. 1 (2021). Hal. 20.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksana pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) Tentang kemampuan mengajar ia harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah. Sering terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

4) Harus berkesusilaan tinggi dan berdedikasi tinggi

Syarat ini penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya?

Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Syarat-syarat menjadi guru yang baik adalah sebagai berikut:

1) Berijazah

- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Takwa kepada Tuhan dan berkelakuan baik
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Berjiwa nasional

c. Tugas dan Peran Guru

Tugas guru secara umum adalah sebagai *warasat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil al-amin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri,

peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Guru memiliki peranan yang cukup luas, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Ketika di sekolah peran guru ialah sebagai pengajar, perencana, pengelola pengajaran serta pengelola hasil pembelajaran siswa, dan masih banyak peranan yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dan membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, diantaranya korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Korektor

Peran guru sebagai korektor ialah mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik, guru harus pertahankan, dan semua nilai yang buruk harus

disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap. Tingkah laku dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah juga.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didiknya. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator yang baik

adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

6) Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses edukatif yang ada sekarang ini harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaiki sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi saat ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

7) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

8) Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami

kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, agar tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima mata pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai mediator dapat diartikan penyedia media.

12) Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini

akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹⁹

d. Pengertian PAI

Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²⁰

Menurut Sanekan Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran atau interaksi antara pendidik dan peserta didik di sekolah atau di lingkungan tertentu yang bertujuan membimbing, membina dan melatih pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar peserta didik mampu menjalani kehidupan sosialnya.²¹

Menurut Dr. Armai Arief, M.A pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi,

¹⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). Hal. 35-38.

²⁰ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).

²¹ Miftahurrohman, dkk “Upaya Guru Al- Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education*. Vol: 1, no. 1 (2021). Hal. 20.

yang bersandar kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses berakhir.²²

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik di sekolah yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung

²² Muhidin Ahmad Husni Hamim dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Nasional, Sistem Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol: 4, no. 2 (2022). Hal. 216.

jawab. Untuk mewujudkannya perlu perjuangan sungguh-sungguh melalui lembaga-lembaga pendidikan.²³

Pada dasarnya tujuan akhir Pendidikan Agama Islam itu identik dengan tujuan hidup orang Islam. Hal ini selaras dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran Surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi *Artinya: Dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku (Q.S. Az-Zariyat, (51);56).*²⁴

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dengan pemberian pengetahuan dan pengalaman serta membimbing peserta didik

²³ Ely Manizar HM, "Optimasilasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol: 3, no. 2 (2017). Hal. 252.

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan Ash-Shadiq, QS. Az-Zariyat (51);56. (Penerbit: Ziyad Quran).

²⁵ Ahmad Husni Hamim and Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Nasional, Sistem Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol: 4 no. 2 (2022). Hal. 220.

tentang agama Islam sehingga dapat menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya serta berakhlak mulia.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.²⁶

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku).²⁷

²⁶ Rusyanto, *TGT (Teams Game Tournament) Dalam Pembelajaran IPS*, 2020. Hal. 5.

²⁷ Husamah et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). Hal. 4.

Belajar ialah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai keinginan. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁸

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru atau terjadinya perubahan dalam kepribadian (individu).

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada

²⁸ Wahyu Bagja Sulfemi and Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Edutecno* 18, no. 2 (2018). Hal. 4.

²⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa" *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* Vol: 3, no. 1 (2018). Hal. 174.

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.³⁰ Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³¹

Hasil belajar tidak hanya berupa penilaian selama mengikuti pembelajaran di kelas, namun peserta didik juga mampu menerapkan tingkah laku dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Hasil belajar diperlukan guru sebagai perbaikan proses belajar mengajar sebelumnya, memotivasi siswa untuk pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi siswa selama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk

³⁰ Ibid. Hal. 186.

³¹ Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018). Hal. 6.

mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) dalam memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, evaluasi merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dari proses pembelajaran.³²

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan penyetandan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui kegiatan pokok yaitu asesmen dan evaluasi. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dan perubahan yang dicapai selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan

³² Dr. Muhammad Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik & Prosedur*, ed. Prajna Vita, 1st ed. (Depok: PT RAAJA GRAFINDO PERSADA, 2020). Hal. 1-2.

dilakukan melalui penilaian kinerja berupa kinerja praktik, proyek, dan penilaian portofolio.³³

d. Ranah Hasil Belajar

Menurut Benjamin Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek pengetahuan, yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi,
- 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi,
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afekttif, dan ranah psikomotorik merupakan

³³ I Wayan Subagia dan I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol: 5, no. 1 (2016). Hal. 44-45.

ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini berfokus kepada penilaian tiga ranah tersebut, karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tetapi berkaitan dengan penilaian sikap dan keterampilan siswa.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor fisiologis yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan melaksanakan tugas dari guru walaupun seberat apapun tugas tersebut.³⁴

2) Faktor eksternal

³⁴ Jufrida Jufrida et al., "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol: 4, no. 2 (2019). Hal. 32.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.³⁵



³⁵ Ibid. Hal. 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “*re*” yang berarti “kembali”, dan “*to search*” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

³⁶ Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), Hal. 18.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dihadapi. Dengan tujuan mempermudah perolehan data dan menyerap masalah yang ada pada obyek penelitian mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi serta mengidentifikasi kendala yang dialami guru PAI di MAN 2 Jembrana Bali.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana terletak di Jl. Raya Denpasar – Gilimanuk, Yeh Sumbul, Kec. Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah kata-kata atau tindakan seseorang, dan merupakan data tambahan berupa dokumen.³⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

³⁷ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 157

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi atau survei langsung ke lapangan (MAN 2 Jembrana).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subjek peneliti yang bersangkutan. Data sekunder biasanya berupa data dokumen atau data laporan yang ada. Sumber data penelitian ini diambil dari data pendukung dari literatur, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan dapat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi yang menyeluruh tentang permasalahan yang akan diteliti. Informan ini tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena pada masyarakat tetapi juga memahami tentang informan utama. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI MAN 2 Jembrana.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa. Peneliti mengambil sampel 3 siswa dari kelas XII untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung yang dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MAN 2 Jembrana.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian. Peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh sebuah data.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan

pendukung, diantaranya yaitu siswa MAN 2 Jembrana, guru mata pelajaran PAI, dan Kepala Madrasah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Dalam hal ini observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yaitu MAN 2 Jembrana untuk memperoleh data bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti di lapangan, yaitu kepala madrasah, guru-guru dan siswa MAN 2 Jembrana.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah, kegiatan wawancara dengan informan, dan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola atau

kategori sesuai dengan yang dimaksud. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data.

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification*.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam menghasilkan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya. Penelitian data di sini juga membantu untuk memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih dalam. Untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif bisa dengan teks naratif. Selain teks naratif, dapat juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan diagram untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting sehingga peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pengukuran keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Identitas MAN 2 Jembrana

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana
Tahun Berdiri	: 2009
Tanggal Penegerian	: 06 Maret 2009
No. SK. Menteri Agama RI	: No. 19 Tahun 2009
Diresmikan	: 07 Mei 2009
Nama Sekolah Asal	: Madrasah Aliyah Baitul Amilin Yehsumbul
Tahun Berdiri	: 1988
Nama Yayasan Pendiri	: Yayasan Baitul Amilin Yehsumbul
Status Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Perkembangan Status Akreditasi	: A (UNGGUL), Tahun Akreditasi 2019
NSM	: 312510103006
NSS	: 31 2 22 02 03 003
NIS	: 31 00 30
NPSN	: 911 50 100
Jarak ke Pusat Kota	: 020 KM
Organisasi Penyelenggara	: Kementerian Agama
Letak Daerah	: Pedesaan
Lokasi Madrasah	: Pinggir Jalan Raya
Alamat	: Jl. Denpasar-Gilimanuk KM.74 Desa Yehsumbul Kec. Mendoyo, Kab. Jembrana Provinsi Bali.
Kode Pos	: 82261
Call	: 081338667520
Email	: manmendoyo@kemenag.go.id
Website	: www.manmendoyo.sch.id ³⁸

2. Sejarah MAN 2 Jembrana

³⁸ Hasil dokumentasi dari waka kurikulum MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 13.35 WITA

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana terletak di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mendoyo dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) Yeh Sumbul. Sebagai salah satu "*The Change of Agent*" Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana, mendapat dukungan yang sangat besar dari mayoritas masyarakat, mengingat peranannya sebagai pencetak manusia-manusia dengan kualitas IPTEK dan IMTAQ yang handal.

Sebelum dinegerikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana bernama Madrasah Aliyah Baitul Amilin (MABA) Mendoyo berdiri pada tahun 1988, namun pada Tahun 1992 karena terjadi krisis keuangan yang menimpa pada lembaga ini maka untuk sementara waktu divacumkan.

Kesulitan keuangan tersebut disebabkan karena Yayasan Baitul Amilin pada waktu itu menaungi 3 lembaga pendidikan yaitu TK Baitul Amilin, MTs. Baitul Amilin, MA Baitul Amilin. Pada tanggal 25 Oktober 1993 Madrasah Ibtidaiyah Baitul Amilin berubah status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yeh Sumbul Kabupaten Jembrana dan menyusul pada Tahun 1995 MTs Baitul Amilin dinegerikan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Bali menjadi MTs Negeri Mendoyo dengan demikian maka beban yayasan sudah berkurang.

Tuntutan masyarakat terus datang kepada pihak Yayasan untuk mengaktifkan kembali Madrasah Aliyah Baitul Amilin, sehingga Pengurus Yayasan beberapa kali mengadakan pertemuan dalam rangka untuk mengaktifkan kembali Madrasah Aliyah Baitul Amilin yang vakum. Pada tahun 1997 yayasan secara tegas mengumumkan kepada masyarakat tentang pengaktifan kembali Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo.

Secara geografis letak Madrasah Aliyah Baitul Amilin sangat strategis karena berada di wilayah yang umat Islamnya cukup besar, sehingga dukungan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Aliyah Baitul Amilin cukup positif.

Bertolak dari sejarah tersebut di atas, maka pendidikan di Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo dihadapkan kepada berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain sebagainya.

Berbagai komponen yang terdapat di Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo sering kali berjalan apa adanya secara alami, akibat

dari keadaan yang demikian maka mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo seringkali menunjukkan keadaan yang kurang menggembirakan.

Berbagai solusi, terobosan terus diupayakan dalam rangka perbaikan dan pengembangan Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo kedepan, sehingga menjadi lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.

Akhirnya berkat rahmat Allah SWT, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49, Tanggal 6 Maret 2009 Madrasah Aliyah Baitul Amilin Mendoyo berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana, dan diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali pada tanggal 7 Mei 2009. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mendoyo Kabupaten Jembrana baru memiliki kepala madrasah devinitif pada tanggal 14 Juli 2009, yang dijabat oleh Drs. Abu Siri, S.Ag., M.Pd.I.

Pendiri Madrasah Aliyah Baitul Amilin (MABA) Mendoyo yang berdiri pada tahun 1988 tokoh-tokohnya antara lain :

- a. H. Misran (alm)
- b. Darmawi
- c. Merahusin
- d. H. M. Syamsuri (alm)
- e. M. Faesal

Para Penerusnya sebagai tokoh yang menggerakkan untuk bangkit kembali adalah :

- a. H. Mansyur Ali
- b. H. Syamsul Bahri
- c. Imam Mawardi
- d. Dirmawan
- e. Haridin
- f. Hadori
- g. Masrin

Nama-nama pejabat sebelum dan sesudah dinegerikan antara lain :

a. Sebelum dinegerikan

- 1) Abdul Karim (Tahun 1988-1992)
- 2) Tahun 1992 vakum dibuka kembali tahun 1997
- 3) Drs. Nurhadi (Tahun 1997-1998)
- 4) Drs. Arjiman (Tahun 1998-1999)
- 5) Amir Husin, S.Ag (Tahun 1999-2000)

6) Drs. Abu Siri, S.Ag., M.Pd.I (1 Desember 2000 – 31 Mei 2009)

b. Setelah dinegerikan

- 1) Drs. Abu Siri, S.Ag., M.Pd.I (1 Juni 2009 s/d 31 Januari 2013)
- 2) Patahul Bari, S.Ag., M.Pd (1 Februari 2013 s/d 19 April 2016)
- 3) Jumbriyadi, S.Ag., M.Pd (19 April 2016 s/d 02 Nopember 2020)

- 4) Drs. Saras Mawantyo, M.Pd (02 Nopember 2020 s/d sampai sekarang)³⁹

3. Visi dan Misi MAN 2 Jembrana

a. Visi: Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlakul Karimah

b. Misi:

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai tuntutan era global.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia kependidikan.
- 4) Membangun sarana prasarana madrasah yang lengkap, optimal, terawat dan berfungsi dengan baik.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, rindang, dan indah.

³⁹ Hasil *dokumentasi* dari waka kurikulum MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 13.35 WITA

- 6) Mengutamakan pendidikan akhlaqul karimah yang berwawasan luas.
 - 7) Meningkatkan pengamalan aktivitas ibadah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 8) Mengembangkan dan melestarikan budaya Islami dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.
 - 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stakehoders.⁴⁰
4. Keadaan Guru MAN 2 Jembrana

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana memiliki 13 orang guru yang berstatus PNS dan 18 orang guru non PNS, serta 3 orang Pegawai Tata Usaha yang berstatus Pegawai PNS, 5 Pramubakti, 4 orang Tenaga Keamanan dan berikut dijabarkan data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana⁴¹ :

Tabel 4.1 Keadaan Guru MAN 2 Jembrana

No	Nama	Tugas/Mata Pelajaran	Status (Gol)
1	Drs. Saras Mawantyo, M.Pd.	Kepala Madrasah	PNS
2	Hj. Nur Indah, S.Ag., M.Pd.	Kepala Asrama Fisika** Kimia**	PNS
3	Yoyon Cahyono, S.Pd.	Waka Saprass Matematika	PNS

⁴⁰ Hasil *observasi* papan visi misi MAN 2 Jembrana di depan gedung ruang kepala madrasah dan ruang tata usaha MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022

⁴¹ Hasil *dokumentasi* dari waka kurikulum MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 13.35 WITA

4	Luthfi Azizah, S.Ag.	Waka Kesiswaan Bahasa Arab	PNS
5	Endang Setiawati, M.Pd.	Waka Kurikulum Bahasa Indonesia	PNS
6	Retno Nurdiani, S.E.	Wali Kelas Pembina Ekstra Ekonomi** Ekonomi* Kewirausahaan	PNS
7	Agus Widodo, S.Pd.	Waka Humas Bahasa Inggris	PNS
8	Afni Risa Rahmini, S.Pd.	Kepala Perpustakaan Riset Pembina Ekstra Biologi* Biologi** Biologi (IPA)	PNS
9	Ira Lisdiawati, S.Pd.	Kepala Laboratorium Pembina Ekstra Biologi (IPA)	PNS
10	Ahadiyah Noer Hapsari, S.Pd.	Pembina Ekstra Matematika Kimia	PNS
11	Kurniawan Cahyanto, S.Pd	Wali Kelas Pembina Ekstra Matematika Matematika**	PNS
12	Shihfil Huda, S.Pd.I.	Pembina Asrama Pembina Ekstra SKI Aqidah Akhlak Tahfidz	PNS
13	Nur Dianti Astri Dewi, S.Pd.	Wali Kelas SKI Tahfidz Rahmatan Lil Alamin Al-Quran Hadits	PNS
14	Saleha, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	PNS
15	Masri Hariyawati, S.Pd.I	Bendahara	PNS
16	Fadilah	Pegawai Tata Usaha	PNS
17	Erwin Susanto, S. Or.	Pembina OSIM Pembina Ekstra Penjaskes Sosiologi (IPS)	NON PNS
18	Arafat, S.Pd.	BK Bahasa Inggris	NON PNS

		Geografi (IPS)	
19	Bayu Eka Kurniawan, S.Pd.	Wali Kelas Pembina Ekstra Biologi* PKn Riset	NON PNS
20	Edi Purwanto, S.Pd.	Pembina Ekstra Wali Kelas Sosiologi** Sejarah Indonesia Riset	NON PNS
21	Fathurrahman, S.Kom.I, M.Pd.I	BK Pembina Asrama Fiqih	NON PNS
22	Iis Nur Fitriyanti, S.Pd.	Pembina Ekstra Penguatan Profil Pancasila Bahasa Inggris Bahasa Inggris**	NON PNS
23	Nur Zimamiyah, S.Pd.I	Wali Kelas Pembina Ekstra Aqidah Akhlak Rahmatan Lil Alamin Bahasa Indonesia	NON PNS
24	Yogi Zulharman Setiawan, S.Pd.	Wali Kelas Pembina Ekstra Fisika (IPA) Kimia (IPA) Geografi	NON PNS
25	Kholilah, S.Sy.	Wali Kelas Pembina Ekstra Al-Quran Hadits Aqidah Akhlak	NON PNS
26	Zuhratun Nisa, S.Pd	Wali Kelas Pembina Ekstra Matematika** Bahasa Indonesia Seni Budaya	NON PNS
27	Andri Bastian, S.Pd.	Pembina Ekstra Wali Kelas Penjaskes Sejarah Indonesia Informatika Sosiologi**	NON PNS
28	Aan Bastian, S.Pd.	Wali Kelas Pembina Ekstra	NON PNS

		Sejarah Indonesia Sejarah** Sejarah (IPS)	
29	Lisa Silvia, S.Pd.	Wali Kelas Pembina Ekstra Ekonomi* Penguatan Profil Pancasila Kewirausahaan Riset	NON PNS
30	Siti Hidayani, S.Pd.	Pegawai Tata Usaha	NON PNS
31	Titi Hikmawati, S.Pd.	Pembina Ekstra Geografi Seni & Budaya	NON PNS
32	Irfan Hadi, S.Pd.	Pembina Ekstra Ekonomi** Penguatan Profil Pancasila Sosiologi** Sejarah**	NON PNS
33	Dwi Kurnia Sari, S.Psi.	BK Pembina Asrama Pembina Ekstra PKn	NON PNS
34	Mas Heri Rahman Hadi	Pramubakti	NON PNS
35	Umar Halim	Pramubakti	NON PNS
36	Firman Ardiansyah	Pramubakti	NON PNS
37	Ulfa Rosana, S.E.	Pegawai Tata Usaha	NON PNS
38	Ani Megawati, S.Pd.	Pramubakti	NON PNS
39	Sahri	Tenaga Keamanan	NON PNS
40	Emilda Fahmi	Tenaga Keamanan	NON PNS
41	Supian Hadi	Tenaga Keamanan	NON PNS
42	Muhammad Juprin	Tenaga Keamanan	NON PNS
43	Intan Dwi Safitri	Pramubakti	NON PNS

5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Jembrana⁴²

Tabel 4.2 Sarana Prasarana MAN 2 Jembrana

No	Jenis Sarana Prasarana	Keberadaan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	Ada	11	Baik
2	Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
3	Ruang Lab Bahasa	Ada	1	Baik
4	Ruang Lab Biologi	Ada	1	Baik
5	Ruang Lab Fisika	Ada	1	Baik
6	Ruang Lab Kimia	Ada	1	Baik
7	Ruang Lab TIK	Ada	1	Baik
8	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	Ada	1	Baik
10	Ruang Guru	Ada	1	Baik
11	Ruang OSIS	Ada	1	Baik
12	Kantin	Ada	2	Baik
13	Toilet Siswa	Ada	7	Baik
14	Toilet Guru	Ada	3	Baik
15	Ruang BK	Ada	1	Baik
16	Ruang UKS	Ada	1	Baik
17	Ruang Pertemuan/Aula	Tidak Ada	-	-
18	Musholla	Ada	1	Baik
19	Ruang Multimedia	Tidak ada	-	-
20	Gedung Asrama Putra	Ada	1	Baik
21	Gedung Asrama Putri	Ada	1	Baik
22	Lapangan Upacara	Ada	1	Baik
23	Gedung Olah Raga	Tidak Ada	-	-

6. Keadaan Siswa MAN 2 Jembrana

a. Tahun Pelajaran 2019/2020⁴³

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MAN 2 Jembrana Tahun 2019/2020

No	Kelas	Program	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-	Perempuan	

⁴² Hasil dokumentasi dari waka kurikulum MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 13.35 WITA

⁴³ Hasil dokumentasi dari waka kurikulum MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 13.35 WITA

			Laki	n	
1	X (Sepuluh)	MIPA	30	20	50
		Sosial	26	21	47
2	XI (Sebelas)	MIPA	30	15	45
		Sosial	22	23	45
3	XII (Dua Belas)	MIPA	46	12	58
		Sosial	32	26	58
Jumlah		6 Rombel	117	186	303

b. Tahun pelajaran 2020/2021⁴⁴

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN 2 Jembrana Tahun 2020/2021

No	Kelas	Program	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	X (Sepuluh)	MIPA	27	13	40
		Sosial	18	17	35
2	XI (Sebelas)	MIPA	29	19	48
		Sosial	24	20	44
3	XII (Dua Belas)	MIPA	30	15	45
		Sosial	29	31	60
Jumlah		8 Rombel	157	186	272

B. Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana

Munculnya kasus *Covid-19* di Indonesia memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang pendidikan. Pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk menerapkan kebijakan *social distancing* guna untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19*. Kebijakan tersebut berlangsung pada pertengahan Maret 2020 sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring tentu menjadi

⁴⁴ Hasil dokumentasi dari waka kurikulum MAN 2 Jembrana pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 13.35 WITA.

tantangan bagi tenaga pendidik dan peserta didiknya terutama di MAN 2 Jember dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi. Para pendidik dituntut untuk mampu dan siap dalam melakukan pembelajaran daring secara efektif dan menarik kepada peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh di MAN 2 Jember dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Agama yaitu *E-learning Madrasah*. *E-learning Madrasah* adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. *E-learning Madrasah* memiliki role akses diantaranya: Operator Madrasah (Administrator), Guru Mata Pelajaran, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, Siswa dan Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya).⁴⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saras Mawantyo yaitu:

“Tentunya ada perbedaan kinerja guru PAI mengajar sebelum dan ketika adanya pandemi ini. Kalau masa pandemi ini pembelajaran dilakukan online ya, sehingga otomatis guru dituntut untuk menguasai IT, kemudian sebagian besar guru disini adalah generasi muda sehingga tidak ada yang gaptek, tapi mereka bisa melaksanakan daripada proses pembelajaran melalui online dalam beberapa media. Contohnya kalau dari kita MAN 2 Jember ini menggunakan yang namanya *E-Learning* yang disediakan oleh Kementerian Agama, selain itu juga kita bebaskan untuk menggunakan media lain seperti media-

⁴⁵ Hasil dokumentasi <https://elearning.kemendiknas.go.id/web> Diakses pada 19 Agustus 2022, pukul 19.55 WIB.

media yang disediakan oleh *google* seperti *google form*, *google meet* dan lain sebagainya, kita fasilitasi semua itu.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa MAN 2 Jembrana menggunakan aplikasi *E-Learning* sebagai media pembelajaran ketika pandemi. Sebagian besar tenaga pengajar MAN 2 Jembrana terutama di bidang PAI adalah generasi muda sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini dalam penggunaan media pembelajaran daring. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka namun sejak adanya pandemi beralih ke pembelajaran jarak jauh sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran daring.

Seiring dengan semakin membaiknya situasi pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan keputusan untuk kembali membuka sekolah-sekolah. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 3 Tahun 2022, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada satuan pendidikan mengikuti ketentuan yang sudah diatur di dalam Keputusan Bersama Empat Menteri. Selain itu di dalam Surat Edaran ini juga dijelaskan bahwa orang tua/wali peserta didik diberikan pilihan untuk mengizinkan anaknya mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁴⁷ Pelaksanaan PTMT tidak sama dengan pembelajaran pada masa

⁴⁶ Bapak Saras Mawantyo, Kepala madrasah MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁴⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/kemendikbudristek-kembali-dorong-pelaksanaan-ptm-terbatas-ikuti-ketentuan-skb-empat-menteri>. diakses pada 11 September 2022 pukul 20.40 WIB.

sebelum pandemi, PTMT harus tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti memakai masker, cek suhu, vaksin, dan sebagainya. Dengan demikian proses pembelajaran dapat efektif berjalan sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran yang efektif didukung juga oleh faktor dari guru sendiri, yaitu penerapan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga guru disini dituntut untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik guna untuk menarik perhatian siswa dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara peneliti kepada bapak/ibu guru PAI dapat dilihat bahwa strategi pelaksanaan proses pembelajaran di MAN 2 Jembrana menggunakan model dan media yang cukup beragam, diantaranya:

1. Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*

Model pendekatan pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real word*) untuk memulai pembelajaran sehingga dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.⁴⁸

Kemudian model pembelajaran *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan kebebasan terhadap

⁴⁸ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* Vol: 7, no. 3 (2020). Hal. 6.

siswa untuk menyiapkan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, sehingga dapat menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁴⁹ Penerapan kedua metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat belajar yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagaimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Nur Dianti Astri Dewi selaku guru PAI mata pelajaran SKI, beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan beberapa perangkat yang dapat menunjang dari materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti *mind mapping*, modul, laptop, dan proyektor. Kemudian metode yang saya diterapkan dalam proses pembelajaran ini adalah *problem based learning*, *project based learning* dan *inquiry*. Respon siswa terhadap metode yang saya gunakan cukup mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika saya menerapkan metode *problem based learning* siswa akan semangat berpikir untuk mencari solusi, siswa juga akan senang jika diajak belajar dengan metode *project based learning*, siswa akan bersemangat untuk menyelesaikan proyek yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya”.⁵⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Indah Dwi Pebriyana siswa kelas XII IPA 2, yaitu:

“Cara guru mengajar dan menyampaikan tugas di kelas cukup baik, ramah dan materinya lumayan bisa dipahami. Ketika memberikan tugas lebih baik dari pembelajaran daring, hanya saja sedikit sulit dipahami”⁵¹

⁴⁹ Hadijah Rani, “Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* Vol: 10, no. 2 (2021). Hal. 96.

⁵⁰ Ibu Nur Dianti Astri Dewi, Guru PAI mata pelajaran SKI MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 09.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁵¹ Indah Dwi Pebriyana, siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 12.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

Dari informasi di atas dapat peneliti temukan bahwa metode *problem based learning* dan *project based learning* yang diterapkan oleh Ibu Nur Dianti Astri Dewi dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa, membantu mengembangkan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan nyata. Hadijah dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode pembelajaran *project based learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam memvariasikan metode pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵²

2. Model *Blended Learning*

Sebelum memulai pembelajaran guru perlu memperhatikan kondisi kesiapan belajar siswa, ketika dalam diri siswa telah memiliki kesiapan belajar maka siswa tersebut sudah siap dalam menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan. Begitu juga dengan kesiapan belajar dapat dilihat dari kondisi kelas seperti kerapian dan kebersihan kelas. Dengan memperhatikan hal tersebut proses belajar mengajar akan terasa nyaman sehingga memudahkan siswa dalam merespon pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa siap dan fokus dalam menerima materi pembelajaran adalah dengan memberikan apersepsi yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap

⁵² Hadijah Rani, "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Refleksi* Vol: 10, no. 2 (2021). Hal. 100.

rasa ingin tahu, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari dalam diri siswa.

Blended learning adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menggabungkan, mencampurkan, mengkombinasikan sistem pendidikan konvensional dengan sistem pendidikan berbasis digital.⁵³ Penerapan metode *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Shihfil Huda selaku guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Sebelum pembelajaran dimulai, biasanya saya mengecek kesiapan siswa seperti kerapian tempat duduk maupun kebersihan kelas. Lalu saya melakukan apersepsi dengan tujuan untuk memancing perhatian siswa terhadap materi yang akan saya sampaikan dan dipelajari bersama. Metode yang saya gunakan yaitu *blended learning*, dengan menerapkan metode tersebut cukup mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan metode sebelumnya”.⁵⁴

Hasil wawancara di atas didukung oleh pernyataan dari Shafana Yulia Asnaini Siswa Kelas XII IPA 2, yaitu:

“Cara guru mengajar di kelas cukup teliti dan jelas, juga dalam penyampaian materi dan tugas yang diberikan sangat jelas.”⁵⁵

Nurul Saila dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode *blended learning* menjadi salah satu metode yang paling efektif dan

⁵³ Nurul Saila, dkk “Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pedagogy* Vol: 09, no. 02 (2022). Hal. 73.

⁵⁴ Ibu Shihfil Huda, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁵⁵ Shafana Yulia Asnaini, siswa kelas XII IPA 2 MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

efisien karena penggabungan antara pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara luring. Sehingga sangat tepat dan sesuai dalam keadaan dan situasi pendidikan saat ini.⁵⁶ Pemilihan metode blended learning yang diterapkan Ibu Shihfil Huda dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi serta meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya yang cenderung membosankan karena tidak adanya variasi atau terlalu monoton.

3. Metode Diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun teknik diskusi dalam pembelajaran yaitu melaksanakan diskusi dalam menguasai pokok bahasan dari materi yang diberikan guru guna mencapai kesepakatan bersama atas dasar hasil ide atau gagasan dari setiap anggota diskusi.⁵⁷ Pembelajaran dengan metode diskusi bertujuan agar siswa belajar menyampaikan pendapat dan materi sesuai dengan pemahamannya serta berlatih untuk bekerja sama dalam berkelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathurrahman selaku guru PAI mata pelajaran Fiqih dalam proses pembelajarannya beliau mengatakan:

⁵⁶ Nurul Saila, dkk “Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pedagogy* Vol: 09, no. 02 (2022). Hal. 77.

⁵⁷ Boma Jonaldy Tanjung dan Joni Tesmanto, “Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis* Vol: 3, no. 1 (2021).

“Seperti biasa yang saya lakukan sebelum pembelajaran itu menyiapkan perangkat penunjang pembelajaran lalu berdoa bersama, mengabsen peserta didik, kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka semakin bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Metode yang saya gunakan yaitu diskusi. Dari metode yang saya terapkan respon siswa cukup baik, disini siswa terlibat aktif dan antusiasnya tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa”.⁵⁸

Dalam proses pembelajaran tersebut guru memberikan persoalan terkait materi pembelajaran kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertujuan agar siswa dapat bertukar ide atau pendapat mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Peran guru disini yaitu mengatur jalannya diskusi, memberi bimbingan jika terdapat siswa atau kelompok yang menemukan hambatan serta menjadi penengah apabila kegiatan diskusi tidak dapat menemukan kesimpulan. Pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut memberi dampak positif yaitu membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam menerima materi pelajaran.

Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran yaitu memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran. Guru harus memahami bagaimana kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti faktor guru, siswa, lingkungan belajar, dan media

⁵⁸ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

pembelajaran. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

4. Memanfaatkan Media Pembelajaran yang Variatif

Dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif tugas guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar namun guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator. Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MAN 2 Jembrana, ditemukan informasi bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Information and Technology* (IT) dalam proses penyampaian materi kepada siswa, terutama dalam PTMT di masa pandemi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Shihfil Huda

dan Bapak Fathurrahman, yaitu:

“Kemudian media pembelajaran yang saya gunakan berupa video pembelajaran dan buku-buku penunjang”.⁵⁹

“Media yang saya gunakan yaitu *slide power point*, video pembelajaran dan proyektor.”⁶⁰

⁵⁹ Ibu Shihfil Huda, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁶⁰ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru menerapkan media pembelajaran yang bervariasi berdasarkan kesesuaian konten mata pelajaran. Terlebih dahulu guru akan menganalisis apakah pembelajaran akan berjalan efektif jika disampaikan menggunakan LCD/proyektor dan video pembelajaran. Seperti apakah dengan media IT tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Kemudian dalam penggunaan media IT seperti video pembelajaran atau *power point* yang disampaikan melalui laptop dan LCD dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar karena tidak semua materi pelajaran efektif jika menggunakan media tersebut. Namun terdapat beberapa guru yang tetap menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran.

5. Menurunnya Minat dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Jembrana terdapat perbedaan antara pembelajaran pada masa normal dengan pembelajaran masa pandemi salah satunya yaitu menurunnya minat belajar siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathurrahman:

“Jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi saya lihat ada penurunan yang signifikan terutama terkait dengan

kedisiplinan dalam belajar, seperti mengumpulkan tugasnya sering telat.”⁶¹

Senada hasil wawancara dengan Ibu Shihfil Huda dan Ibu Nur Dianti Astri Dewi sebagai berikut:

“Pastinya ada perbedaan ya, namun terkait penurunan hasil belajar hanya terjadi dalam penilaian sikap karena keterbatasan intensitas belajar ketika online.”⁶²

“Pastinya terdapat perbedaan karena pembelajaran jarak jauh ini guru tidak bisa memantau siswa secara langsung. Selain itu siswa terkadang tidak mengikuti kegiatan belajar online dengan berbagai alasan seperti tidak memiliki kuota, terkendala jaringan maupun membantu orang tua di rumah.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya penurunan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa, namun adanya penurunan dari segi afektif. Hasil belajar kognitif sebelum pandemi dan ketika pandemi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Akidah Akhlak Siswa Kelas X MIPA 1 Sebelum dan Saat Pandemi

No	Nama	Nilai Sebelum Pandemi	Nilai Saat Pandemi
1	Adam Maulana	85	85
2	Aisyah	90	90
3	Anak Agung Vic Widhiana Putra	90	90
4	Angga Pratama	85	85
5	Ardila Indri	84	85
6	Aris Ramdhan	87	90
7	Davina Aulya	90	90
8	Dina Alfananda Putri	84	90

⁶¹ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

⁶² Ibu Shihfil Huda, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁶³ Ibu Nur Dianti Astri Dewi, Guru PAI mata pelajaran SKI MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 09.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

9	Dina Safa Zahro	85	90
10	Dinita	86	90
11	Fathoni Rahman	86	90
12	Febrian Bustami	86	85
13	Ika Ismatul Hawa	86	85
14	Imelda Anastasya Riva	86	90
15	Indra Ralinanta	86	85
16	Intan Fitriana	90	90
17	Iqbal Syamhudayani	86	87
18	M. Aan Setiawan	86	90
19	Maya Sofia	90	90
20	Najwa Handayani Dinar Putri	87	90
21	Nanda Firdauza	86	90
22	Nanda Windi Winata	85	90
23	Popy Sabrina	89	90
24	Rendi Adriansyah	86	88
25	Rizky Ardian Syah	86	90
26	Selviyani	90	90
27	Tri Agustiani	86	90
28	Vanessa Suci Arsanto	90	90
29	Yuha Rahmania	87	90
30	Yunita Riski Efendi	86	90

Informasi di atas dapat dilihat bahwa tidak adanya penurunan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa, namun dari segi afektif adanya penurunan seperti berkurangnya sikap disiplin siswa. Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Saras Mawantyo, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kira karena kita melakukan pembelajaran di berbeda tempat otomatis kontak batin itu berkurang, karena diperlukan kontak batin antara guru dan siswa. Jadi kalau ada online itu otomatis ada bagian yang hilang antara guru dan siswa. Karena pembelajaran dilakukan di rumah otomatis orang tua yang lebih berperan dalam

memberikan motivasi kepada anaknya untuk lebih bisa mengikuti pembelajaran.”⁶⁴

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tentunya ada perbedaan antara pembelajaran sebelum adanya pandemi dan ketika pandemi yaitu jika pembelajaran sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka di kelas sehingga guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan mengawasi kegiatan siswa secara langsung. Namun dengan adanya PJJ interaksi guru dan siswa menjadi terbatas hal ini membuat guru tidak dapat memantau siswa secara langsung. Hal ini memicu penurunan terhadap hasil belajar afektif siswa seperti menurunnya sikap disiplin. Maka ketika pembelajaran daring berlangsung orang tua memiliki peran besar untuk mengontrol dan memotivasi siswa dalam belajar. Peran dalam sistem kontrol juga juga penting dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga perlu adanya kerja sama antara orang tua siswa dengan guru dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam belajar.

C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana

Dalam proses pembelajaran tentu ada tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari tingkat penguasaan kompetensi yang dikuasai oleh siswa. Penilaian hasil belajar merupakan komponen utama setelah proses pembelajaran guna untuk

⁶⁴ Bapak Saras Mawantyo, Kepala madrasah MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

mengukur dan melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan di kelas serta melihat tingkat keberhasilan guru dan bahan evaluasi dalam memberikan materi, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas mengajar.

Upaya merupakan suatu usaha seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sama halnya dengan guru yang berupaya untuk mendidik, mengajarkan serta membimbing siswa dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmu agar siswa dapat mengetahui dan memahami ilmu tersebut.⁶⁵ Dalam kondisi pandemi saat ini setiap guru dan pihak sekolah berupaya untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa terutama di masa pandemi Covid-19.

1. Upaya Guru PAI

Upaya yang dilakukan guru PAI MAN 2 Jembrana dalam meningkatkan hasil belajar pada masa pandemi ini yaitu terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan intelektual atau berpikir dan ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar kognitif berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan

⁶⁵ Nujumul Laili, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol: 3, no. 4 (2021).

oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar akan didapatkan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁶⁶

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu guru mengajak siswa untuk selalu rajin dalam membaca buku pelajaran PAI, guru menyesuaikan model dan strategi pembelajaran pada masing-masing kelas, karena kemampuan kognitif masing-masing siswa yang berbeda.

Untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran dilakukan dengan tes tertulis sehingga guru dapat melihat perkembangan kognitif siswa dari hasil ulangan tersebut. Kemudian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk membaca buku terkait mata pelajaran PAI. Dengan membaca buku diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fathurrahman:

“Penilaian kognitif siswa itu saya lihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang sudah diberikan dan nilai ketika ulangan, kemudian upaya yang saya lakukan untuk meningkatkannya itu tidak sekedar menyuruh

⁶⁶ Intan Khoirun Ni'mah, *Skripsi*, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar” (Tulungagung, 2021). Hal. 42.

saja tetapi lebih mengajak siswa untuk selalu rajin dan meluangkan waktu untuk membaca buku pelajaran fiqih”.⁶⁷

Setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima materi pembelajaran dan ada juga yang lambat. Pemahaman guru terhadap perkembangan kognitif siswa sangat penting digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi, model, metode serta teknik evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa maka materi yang disampaikan guru akan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu menyesuaikan model dan strategi pembelajaran pada masing-masing kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Dianti Astri Dewi selaku guru SKI dan Ibu Shihfil Huda selaku guru Akidah Akhlak:

“Hasil belajar kognitif siswa kita lihat dari hasil ulangan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil belajar siswa akan terbukti lebih baik atau meningkat jika diterapkan metode pembelajaran yang menarik seperti *project based learning* dan *problem based learning* tadi. Lalu upaya untuk meningkatkannya kita sesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kemampuan kognitif masing-masing, karena tidak semua siswa memiliki tingkat kognitif yang sama”.⁶⁸

“Seperti biasa saya menilai hasil belajar kognitif siswa itu dengan melihat pada hasil dari tes ulangan maupun dari hasil raport siswa. Setiap siswa itu memiliki kemampuan kognitif

⁶⁷ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

⁶⁸ Ibu Nur Dianti Astri Dewi, Guru PAI mata pelajaran SKI MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 09.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

yang berbeda-beda tingkatannya, ada yang kemampuan kognitifnya tinggi dan rendah, sehingga upaya yang saya lakukan dengan cara menyesuaikan metode-metode strategi pembelajaran pada masing-masing kelas sesuai dengan kognitif masing-masing siswa yang berbeda”.⁶⁹

Dari informasi yang didapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penilaian guru terhadap hasil belajar siswa dari segi kognitif sebagian besar sama, yaitu dengan melihat dari hasil tes tulis, tes lisan, dan nilai rapot siswa. Namun tiap guru memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, seperti mengajak siswa untuk rajin membaca buku-buku PAI dan guru menyesuaikan model atau strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif siswa adalah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai siswa yang dapat berupa sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, dapat menghargai pendapat orang lain dan lain sebagainya sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI. Dalam penilaian hasil belajar afektif siswa guru mengamati sikap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka maupun daring. Sikap disiplin merupakan prestasi belajar yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan

⁶⁹ Ibu Shihfil Huda, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

lebih mudah memahami pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah.⁷⁰

Siswa dapat dikatakan memiliki disiplin belajar tinggi apabila siswa mengikuti peraturan di sekolah. Namun pada masa pandemi banyak siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran bahkan tidak mengikuti pembelajaran di kelas daring, sehingga hasil belajar afektif siswa semakin menurun. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kembali hasil belajar afektif siswa yaitu membimbing siswa dengan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dalam memahami ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Fathurrahman yaitu:

“Kalau dari segi afektif saya melihat dan mengamati kedisiplinan siswa selama di sekolah begitu pula ketika pembelajaran dilakukan secara daring baik itu di *zoom/google meet*. Selain itu saya juga berupaya menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam memahami ajaran-ajaran Islam.”⁷¹

Ibu Nur Dianti Astri Dewi dan Ibu Shihfil Huda juga mengatakan hal yang sama, yaitu menilai afektif siswa dari sikap dan perilaku di lingkungan sekolah.

“Untuk penilaian belajar afektif siswa saya lihat dari perilaku kesehariannya baik itu di kelas, maupun di luar kelas. Sejauh ini alhamdulillah terpantau baik. Seperti yang kognitif tadi,

⁷⁰ Marta Rohana Tampubolon, dkk “Kemampuan Penalaran Soal Cerita dan Kedisiplinan Siswa Pda Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu* Vol: 03, no. 01 (2021). Hal. 49.

⁷¹ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

kemampuan afektif siswa berbeda-beda ya, jadi untuk meningkatkannya saya sesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.”⁷²

Dari informasi wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penilaian hasil belajar siswa dari segi afektif guru mengamati kedisiplinan dan perilaku keseharian siswa di lingkungan sekolah dan di *zoom/google meet* ketika pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa serta menyesuaikan dengan kemampuan afektif masing-masing siswa.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik merupakan bentuk realisasi dari hasil belajar aspek kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar psikomotorik akan terlihat melalui keterampilan siswa dalam mengimplimentasikan materi pembelajaran yang telah diajarkan guru. Penilaian dalam ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang berupa keterampilan/*performance*. Pada pengaplikasiannya, penilaian ranah ini seringkali dipadukan dan berangkat dari ranah kognitif sekaligus.⁷³

⁷² Ibu Nur Dianti Astri Dewi, Guru PAI mata pelajaran SKI MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 09.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁷³ Chaerul Rochman, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tinjauan Kemampuan Baca Alquran Siswa” *Jurnal Paedagogik* Vol: 06, no. 01 (2019). Hal. 175.

Penilaian ranah psikomotorik dapat diamati secara langsung dengan melihat bagaimana kemampuan siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah diajarkan guru baik ketika kegiatan belajar mengajar maupun di kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fathurrahman yaitu:

“Untuk penilaian psikomotorik siswa saya lihat secara langsung praktik yang siswa lakukan dalam pembelajaran PAI ini terutama mata pelajaran Fiqih yang saya ampu, apakah mereka dapat menerapkannya atau tidak. Kalau upaya untuk meningkatkannya yaitu dengan memberikan contoh uswatun hasanah dari para nabi, ulama’ dan tokoh-tokoh keilmuan Islam.”⁷⁴

Senada hasil wawancara dengan Ibu Shihfil Huda sebagai berikut:

“Penilaian hasil belajar psikomotorik dilihat dari praktik siswa di sekolah. Seperti kalau saya kan mengampu mata pelajaran akidah akhlak jadi saya lihat dari bagaimana siswa itu mengimplementasikan atau menerapkan materi akidah yang sudah dipelajari bersama ketika di kelas. Begitu juga ketika kelas daring tetap kita perhatikan. Untuk meningkatkannya hampir sama seperti kognitif dan afektif tadi, saya sesuaikan dengan kemampuannya masing-masing.”⁷⁵

Dapat peneliti simpulkan dari informasi yang didapat bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa yaitu dengan memberikan contoh teladan dari para nabi, ulama’ dan tokoh-tokoh Islam. Tugas guru tidak hanya menambahkan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi guru

⁷⁴ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

⁷⁵ Ibu Shihfil Huda, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

bertugas sebagai suri tauladan yang baik dengan mencontohkan tingkah laku yang *uswatun hasanah*. Muhammad Munif, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam hal ini perilaku guru sebagai teladan yang baik, hendaknya guru harus memulai dari dirinya sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meniru keteladanan yang diajarkan guru.⁷⁶ Dengan demikian upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan siswa mampu mempraktekkan ilmu yang telah didapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk dari hasil belajar siswa secara kognitif yaitu berupa pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang didapatkan. Dalam hal ini peran guru sebagai *demonstrator* yaitu senantiasa menguasai bahan ajar yang akan diajarkan serta selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki sesuai bidang masing-masing. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran yang akan menambah wawasan serta mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

⁷⁶ Muhammad Munif, dkk “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol: 5*, no. 2 (2021). Hal. 171.

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki kemampuan kognitif dan daya tangkap yang berbeda-beda. Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menentukan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat peneliti lihat bahwa terdapat tiga peran guru PAI di MAN 2 Jembrana selama pandemi, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

Peran guru sebagai fasilitator yaitu menyiapkan berbagai media penunjang yang bervariasi dalam pembelajaran seperti memanfaatkan media *mind mapping*, *slide power point*, dan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk menarik perhatian siswa. Melalui proses pembelajaran yang tepat dan benar akan meningkatkan kognitif siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin baik.

Kemudian tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi **guru juga berperan sebagai motivator** seperti dengan menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lalu memberikan motivasi untuk bersama-sama membangun budaya literasi dengan mengajak siswa meluangkan waktu untuk rajin membaca buku.

Selain sebagai motivator **guru juga berperan sebagai inspirator.** Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa selain membimbing selama pembelajaran guru juga dapat memberikan contoh uswatun hasanah dan menginspirasi siswa dari kisah para nabi, ulama', dan tokoh-tokoh keislaman yang patut untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian guru PAI di MAN 2 Jembrana dapat dikatakan telah memenuhi kompetensi sebagai guru baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saras Mawantyo:

“Guru-guru PAI di MAN 2 Jembrana ini sudah memenuhi kompetensi sebagai guru, sesuai dengan latar belakang akademiknya, mata pelajaran yang diampu dengan latar pendidikannya. Walaupun ada yang belum sertifikasi tetapi sudah sesuai dengan kompetensinya kalau dilihat dari latar belakang ijazah dan pendidikannya.”⁷⁷

Dari informasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di MAN 2 Jembrana telah memenuhi empat kompetensi sebagai guru profesional. Yaitu guru PAI di MAN 2 Jembrana memiliki kemampuan mengajar dan mengelola kelas dengan cukup baik dan menarik bagi siswa, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan disiplin yang dapat menjadi contoh bagi siswa, kemampuan berinteraksi yang baik dengan seluruh warga sekolah serta masyarakat, dapat menguasai materi pembelajaran selaras dengan latar pendidikan

⁷⁷ Bapak Saras Mawantyo, Kepala madrasah MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

masing-masing guru sesuai mata pelajaran yang diampu. Guru yang memenuhi kompetensinya sebagai pendidik profesional sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

2. Upaya Sekolah

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi ini yaitu dengan memberikan bantuan berupa paket data internet, selain itu pihak sekolah juga berupaya untuk membangun motivasi belajar siswa dengan bekerja sama antara guru BK, wali kelas serta orang tua siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Saras Mawantyo, yaitu:

“Kita sekolah otomatis memfasilitasi daripada apa-apa yang menjadi kekurangan tadi termasuk kita bantu anak-anak mulai paket data kita bantu, dan juga guru BK yang khusus mengisi untuk memberikan motivasi dalam belajar dan melibatkan guru BK juga jadi lebih intens dalam memberikan motivasi termasuk wali kelasnya, bukan hanya guru mapelnya saja tetapi kita bekerja sama berkolaborasi satu dengan yang lain untuk bisa meningkatkan kekurangan-kekurangan itu tadi.”⁷⁸

Dengan demikian beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah diharapkan dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi. Selain itu kepala madrasah juga berupaya dengan mensupervisi para guru di MAN 2 Jembrana. Supervisi akademik dilakukan guna untuk mengontrol kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kompetensi guru dapat selalu ditingkatkan.

Bapak Saras Mawantyo menyatakan bahwa:

⁷⁸ Bapak Saras Mawantyo, Kepala madrasah MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik kami menggunakan media atau aplikasi online yang disediakan Kementerian Agama namanya *E-Learning* Madrasah. ini ada bagian atau pakar supervisi yang memantau daripada proses pembelajaran, baik dari segi perencanaannya, proses pembelajaran, maupun evaluasi bisa terpantau. *E-Learning* madrasah itu di dalamnya ada khusus untuk kepala madrasah. Jadi kepala madrasah bisa mengakses seluruh guru dan siswa, guru aktif, siswa aktif, dan sebagainya itu semua ada absennya. Di MAN 2 Jembrana guru tidak 100% di rumah, tetapi ada juga yang di sekolah. Jadi kepala madrasah dapat memantau langsung di sekolah atau dari *E-Learning* Madrasah tadi. Jadi supervisinya lengkap tidak ada masalah.”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan supervisi di MAN 2 Jembrana ketika pandemi tidak ada kendala. Walaupun kegiatan sekolah dilakukan secara daring kepala madrasah tetap dapat memantau, menilai dan melihat kinerja guru melalui *E-Learning*. Namun dalam hal ini tidak semua guru melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah, tetapi ada beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran daring di sekolah. Sehingga kepala madrasah tidak hanya memantau kinerja guru melalui *E-Learning* tetapi juga dapat memantau kinerja guru secara langsung di sekolah.

D. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana

Adanya pandemi *Covid-19* menimbulkan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa adanya penurunan hasil belajar siswa dari segi afektif, karena hilangnya kontak

⁷⁹ Bapak Saras Mawantyo, Kepala madrasah MAN 2 Jembrana, wawancara pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

batin antara guru dengan siswa yang mengakibatkan sikap dan disiplin siswa menurun. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI di MAN 2 Jembrana dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Menurut Facrudin dalam Yuyun mengatakan faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.⁸⁰ Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh kendala yang dialami guru PAI MAN 2 Jembrana dari segi faktor internal yaitu adanya rasa bosan yang dialami guru selama pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fathurrahman, yaitu:

“Beberapa kendala yang saya alami dalam mengajar di masa pandemi ini kalau dari segi faktor internal itu untuk saya sendiri adanya rasa bosan dalam pembelajaran ketika dilaksanakan secara daring”.⁸¹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad Zian Paradis siswa kelas XII IPA 1 yaitu:

“Biasanya di rumah saya sinyal agak susah jadi sulit untuk mengikuti pembelajaran daring. Awalnya semangat belajar saya bisa dibilang meningkat sejak pandemi ini, tapi lama-lama saya sedikit kesal juga karena sinyalnya yang kurang bagus.”⁸²

⁸⁰ Yuyun Kamijan, “Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol: 2, no. 5 (2021). Hal. 631.

⁸¹ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

⁸² Ahmad Zian Paradis, siswa kelas XII IPA 1 MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 12.15 WITA di MAN 2 Jembrana.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa, namun penerapan PJJ saat ini menunjukkan bahwa banyak terjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal. Niko dkk dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran daring yang saat ini berjalan cenderung mengarah pada pembelajaran satu arah, yaitu kegiatan pembelajaran tersebut hanya berjalan satu arah dari sisi bapak/ibu guru saja, sehingga siswa kurang memperhatikan, memahami, menyerap, dan menguasai materi yang telah diajarkan.⁸³ Hal ini terjadi karena guru dan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah yang mengakibatkan hilangnya kontak batin antara guru dan siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri yang dapat mempengaruhi kinerja guru.⁸⁴ Dalam penelitian ini faktor eksternal terjadi di luar kendali guru. Seperti belum meratanya siswa yang memiliki *handphone* (hp), siswa kesulitan mengakses materi pembelajaran karena jaringan internet yang kurang stabil serta harga kuota yang mahal. Sebagaimana yang disampaikan bapak Fathurrahman sebagai guru Fiqih adalah:

⁸³ Niko Parmana Putra, dkk “Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun,” *Jurnal Gema Wiralodra* Vol: 12, no. 2 (2021).

⁸⁴ Yuyun Kamijan, “Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol: 2, no. 5 (2021).

“Kalau faktor eksternalnya masih belum meratanya siswa yang memiliki hp, kemudian biaya kuota yang relatif mahal dan pembelajaran jarak jauh terlalu siap.”⁸⁵

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Shihfil

Huda dan Ibu Nur Dianti Astri Dewi, yaitu:

“Kendalanya pembelajaran jarak jauh ini siswa jadi kurang aktif, terkendala jaringan yang tidak stabil dan juga siswa yang tidak memiliki kuota tidak dapat mengikuti segala proses pembelajaran secara menyeluruh.”⁸⁶

“Siswa tidak mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki kuota, terkendala jaringan dan siswa kurang aktif.”⁸⁷

Senada dengan hasil wawancara Bapak Saras Mawantyo yang menyatakan:

“Hasil belajar siswa memang ada penurunan tetapi tidak terlalu signifikan hanya beberapa persen saja. Memang faktor malas dan tidak ada controlling dari orang tua mungkin sibuk bekerja sehingga kontrolnya tidak tertuju pada anaknya.”⁸⁸

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi dan memotivasi anak ketika pembelajaran jarak jauh. Beberapa hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran daring seperti jaringan internet yang kurang memadai membuat semangat belajar siswa semakin menurun, hal ini membuat beberapa siswa sering telat mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

⁸⁵ Bapak Fathurrahman, Guru PAI mata pelajaran Fiqih MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 10.30 WITA, di MAN 2 Jembrana.

⁸⁶ Ibu Shihfil Huda, Guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 12.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁸⁷ Ibu Nur Dianti Astri Dewi, Guru PAI mata pelajaran SKI MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 09.30 WITA di MAN 2 Jembrana.

⁸⁸ Bapak Saras Mawantyo, Kepala madrasah MAN 2 Jembrana, *wawancara* pada tanggal 26 Juli 2022 pukul 09.00 WITA di MAN 2 Jembrana.

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru harus selalu mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Seperti halnya ketika datangnya pandemi *Covid-19* membuat guru harus mencari cara untuk menghindari kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri guru pun berpotensi merasa jenuh terhadap pembelajaran daring.

Kemudian kendala yang dihadapi guru yaitu menurunnya minat dan motivasi belajar siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Diantaranya tidak semua siswa memiliki smartphone, terkendala jaringan dan kuota internet yang relatif mahal. Selain itu dalam pembelajaran daring siswa cenderung pasif, jika di sekolah siswa dapat belajar bersama dengan teman sekelasnya dan berinteraksi langsung dengan guru, namun ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah fokus siswa menjadi terbagi ke berbagai hal, seperti membantu pekerjaan orang tua, menjaga adik, dan sebagainya. Sehingga minat belajar siswa semakin berkurang dan berakibat terhadap hasil belajar siswa terutama dalam segi afektif siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam akhir pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan pembahasan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI pada masa pandemi di MAN 2 Jembrana berjalan efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti model *problem based learning*, *project based learning*, *blended learning*, metode diskusi. Kemudian guru PAI menerapkan media pembelajaran diantaranya power point, video pembelajaran, dan buku penunjang.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Jembrana yaitu menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, mengajak siswa untuk rajin membaca buku berkaitan PAI, memberikan motivasi dalam memahami ajaran-ajaran Islam, serta memberikan contoh uswatun hasanah.
3. Kendala guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi terbagi menjadi dua faktor. Faktor internal yaitu guru

mengalami kebosanan selama pembelajaran daring. Faktor eksternal yaitu menurunnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, kuota yang relatif mahal, jaringan internet yang tidak stabil, terdapat kegiatan lain di rumah seperti membantu orang tua, dan kurangnya kontrol orang tua.

B. Saran

1. Bagi guru MAN 2 Jembrana

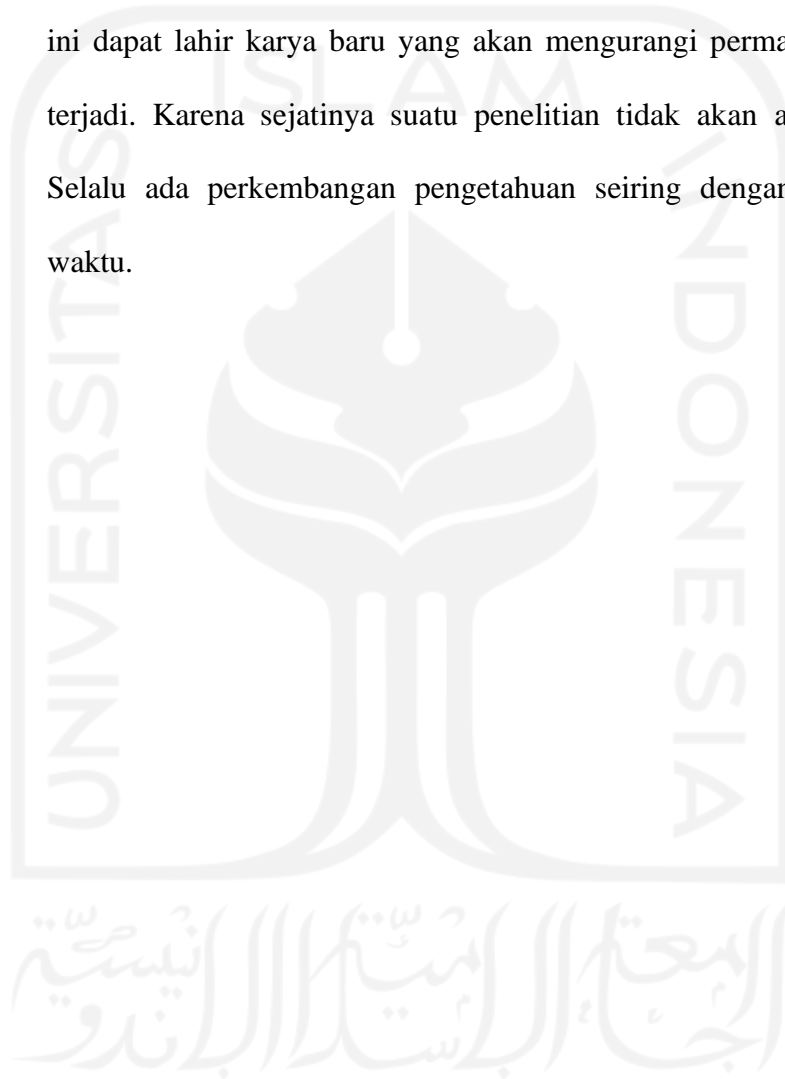
Bagi guru di MAN 2 Jembrana diharapkan agar selalu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru dapat selalu mendampingi dan memberikan contoh teladan dalam mempraktekkan materi pelajaran di lingkungan sekolah dengan harapan hasil belajar siswa dapat terus meningkat terutama hasil belajar psikomotorik siswa.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan agar selalu memperhatikan materi pelajaran dengan baik, dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di kehidupan sehari-hari serta melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih berusaha memahami konsep penelitian yang akan dilakukan serta menggunakan metode yang sesuai dengan kasus yang diambil sehingga mempermudah proses penyelesaian penelitian. Semoga dari penelitian yang dilakukan ini dapat lahir karya baru yang akan mengurangi permasalahan yang terjadi. Karena sejatinya suatu penelitian tidak akan ada ujungnya. Selalu ada perkembangan pengetahuan seiring dengan berjalannya waktu.



DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Euzakki, Hasan. (2021). "Peranan Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2020-2021." *Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol: 5, no. 1.
- Fajri, Rizka Nurul. 2021. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus Kelas 7 SMP Negeri 2 Curug).", Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
- Fauziah, Yesi Ulfah, dan Nani Ratnaningsih. (2021) "Problematika Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Lingkungan Belajar." *Mandalika Mathematics and Education Journal* Vol: 3, no. No. 2.
- Hamim, Ahmad Husni, dkk. (2022). "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Nasional, Sistem Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol 4, no. 2.
- HM, Ely Manizar. (2017). "Optimasilasasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol: 3, no. 2.
- Hotimah, Husnul. (2020) "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* Vol: 7, no. 3.
- Husamah, dkk. (2018) *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik & Prosedur*. Edited by Prajna Vita. 1st ed. Depok: PT RAAJA GRAFINDO PERSADA.
- Istiadaningsih, Dyah, dkk. (2021) "Peran Orang Tua dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES)* Vol: 4.
- Jufrida, dkk. (2019) "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol: 4, no. 2.
- Kamijan, Yuyun. (2021) "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol: 2, no. 5.
- Karso. (2019) "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah."

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang Vol: 2.

- Laili, Nujumul. (2021) "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol: 3, no. 4.
- Miftahurrohman, dkk. (2021) "Upaya Guru Al- Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi." Journal of Islamic Education Vol: 1, no. 1.
- Munif, Muhammad, dkk. (2021) "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran." Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol: 5, no. 2.
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Ni'mah, Intan Khoirun. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MA Ma'arif NU Kota Blitar.", Skripsi, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- Nurhayati, Sovi Endah, dan Nani Ratnaningsih. (2022). "Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol: 4, no. 1.
- Nurrita, Teni. (2018) "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa" Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah Vol: 3, no. 1.
- Putra, Niko Parmana, dkk. (2021) "Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun." Gema Wiralodra Vol: 12, no. 2.
- Rani, Hadijah. (2021) "Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." Jurnal Pendidikan Refleksi Vol: 10, no. 2
- Rochman, Chaerul. (2019) "Strategi Meningkatkan kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tinjauan Kemampuan baca Alquran Siswa." Jurnal Paedagogik Vol: 06, no. 01.
- Rohana, Marta, dkk. (2021) "Kemampuan Penalaran Soal Cerita dan Kedisiplinan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu Vol: 03, no. 01.
- Rusyanto. 2020. TGT (Teams Game Tournament) Dalam Pembelajaran IPS. Penebit: PT. Nasya Expanding management.

- Saila, Nurul, dkk. (2022). "Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pedagogy* Vol: 9, no. 2.
- Subagia, I Wayan, dan I G. L. Wiratma. (2016) "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol: 5, no. 1
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Dede Supriyadi. (2018). "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Ilmiah Edutechno* Vol: 18, no. 2.
- Tanjung, Boma Jonaldy dan Joni Tesmanto. (2021). "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Jurnal Pendidikan dan Bisnis* Vol: 3, no. 1.
- Tanuwijaya, Novita Sari, dan Witarsa Tambunan. (2021). "Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol: 10, no. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kebutuhan Data
1	Hasil belajar siswa sebelum pandemi dan saat pandemi
2	Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Kebutuhan Data
1	Profil Sekolah
2	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
3	Hasil belajar siswa sebelum pandemi dan saat pandemi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai?	
Metode apa saja yang diterapkan guru selama proses pembelajaran?	
Bagaimana respon siswa dengan metode yang guru terapkan? Apakah mempengaruhi hasil belajar siswa? Jika iya contohnya seperti apa? Dan jika tidak langkah apa yang harus guru lakukan?	
Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI?	
Bagaimana penilaian hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PAI?	
Bagaimana penilaian hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran PAI?	
Bagaimana penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dalam mata pelajaran PAI?	

Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar kognitif siswa di masa pandemi?	
Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar afektif siswa di masa pandemi?	
Bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan belajar psikomotorik siswa di masa pandemi?	
Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada masa normal, apakah terdapat penurunan atau peningkatan hasil belajar siswa?	
Apa saja kendala guru PAI dalam mengajar PAI selama masa pandemi? Faktor internal dan eksternal	
Apa saja bentuk upaya/solusi guru PAI dalam mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran PAI?	

Nama Kepala Madrasah :
Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru PAI di MAN 2 Jembrana sudah memenuhi kompetensi sebagai guru?	
Bagaimana kinerja guru PAI dalam mengajar di masa pandemi? Apakah ada perbedaan?	
Bagaimana tanggapan bapak mengenai menurunnya hasil belajar siswa di masa pandemi?	
Upaya apa saja yang sudah dilakukan kepala sekolah untuk membantu melalui pembelajaran pada masa pandemi?	
Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi? Berpengaruh tidak pada peningkatan kompetensi guru selama pandemi?	

Nama Siswa :
Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring?	
Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas?	
Kendala apa saja yang dirasakan dalam pembelajaran PAI selama pandemi?	
Apakah terjadi penurunan nilai mata pelajaran PAI saat pandemi?	
Bagaimana semangat belajarmu selama pandemi? Sama saja, meningkat, atau menurun?	



LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Guru : Nur Dianti Astri Dewi (Sejarah Kebudayaan Islam)

Hari/Tanggal : Senin 25 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja yang ibu lakukan dan persiapan sebelum pembelajaran dimulai?	Sebelum pembelajaran dimulai saya biasanya menyiapkan perangkat pembelajaran dari materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan seperti laptop, proyektor, dan sebagainya
Kemudian metode apa saja yang ibu terapkan selama proses pembelajaran?	Problem based learning, project based learning, inquiry
Bagaimana respon siswa dengan metode yang ibu terapkan? Apakah mempengaruhi hasil belajar siswa? Jika iya contohnya seperti apa? Dan jika tidak langkah apa yang harus guru lakukan?	Iya, jika saya menerapkan metode problem based learning siswa akan semangat berpikir untuk mencari solusi, siswa akan senang jika diajak belajar dengan project based learning, siswa akan tambah bersemangat untuk menyelesaikan proyek yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?	Media yang saya gunakan itu diantaranya ada mind mapping, modul, laptop, dan proyektor
Bagaimana penilaian hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PAI?	Penilaian afektif siswa kita lihat dari perilaku kesehariannya baik itu di kelas maupun luar kelas, jika masa daring ini kita lihat dari perilakunya selama daring
Bagaimana penilaian hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran PAI?	Untuk meningkatkan kognitif siswa kita sesuaikan metode dan strategi pembelajaran pada masing-masing kelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya
Bagaimana penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dalam mata pelajaran PAI?	Penilaian hasil psikomotor dapat dilihat pada penilaian praktik siswa
Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan belajar kognitif siswa di masa pandemi?	Dengan cara menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran pada masing-masing kelas, karena kemampuan kognitif masing-masing siswa berbeda
Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan belajar afektif siswa di masa pandemi?	

Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan belajar psikomotorik siswa di masa pandemi?	
Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada masa normal, apakah terdapat penurunan atau peningkatan hasil belajar siswa?	Pastinya terdapat perbedaan ya karena pembelajaran jarak jauh ini guru tidak bisa memantau siswanya secara langsung. Selain itu siswa terkadang tidak mengikuti kegiatan belajar online dengan berbagai alasan, seperti tidak memiliki kuota, atau terkendala jaringan
Apa saja kendala ibu dalam mengajar PAI selama masa pandemi? Faktor internal dan eksternal	Mungkin lebih ke eksternal ya, seperti siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki kuota, terkendala jaringan, bahkan siswa menjadi lebih pasif atau kurang aktif
Apa saja bentuk upaya/solusi ibu dalam mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran PAI?	Sebagian besar masalahnya yaitu kuota dan jaringan. Jadi upaya yang bisa kami lakukan yaitu menindaklanjuti bersama pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan harapan pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Nama Guru : Fathurrahman (Fiqih)

Hari/Tanggal : Selasa 26 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja yang bapak lakukan sebelum pembelajaran dimulai?	Seperti biasa yaitu berdoa bersama, mengabsen peserta didik, memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik
Metode apa saja yang bapak terapkan selama proses pembelajaran?	Metode yang saya gunakan itu diskusi, jadi kita membahas materi dan mendiskusikan permasalahan yang ada bersama-sama
Bagaimana respon siswa dengan metode yang guru terapkan? Apakah mempengaruhi hasil belajar siswa? Jika iya contohnya seperti apa? Dan jika tidak langkah apa yang harus guru lakukan?	Respon siswa cukup baik ya, dan metode yang saya gunakan ini siswa terlibat aktif dan antusiasnya tinggi sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa
Media apa saja yang bapak gunakan	Slide power point, video pembelajaran

dalam pembelajaran PAI?	dan proyektor
Bagaimana penilaian hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PAI?	Dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mengingat pembelajaran PAI yang sudah diberikan, dan hasil nilai di setiap ulangan/tes
Bagaimana penilaian hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran PAI?	Dengan melihat sikap peserta didik selama di sekolah, dan melihat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring baik itu di zoom/google meet dll
Bagaimana penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dalam mata pelajaran PAI?	Dengan melihat secara langsung praktik yang peserta didik lakukan dalam pembelajaran PAI ini, apakah mereka dapat menerapkannya atau tidak
Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan belajar kognitif siswa di masa pandemi?	Mengajak peserta didik selalu rajin dalam membaca buku pelajaran PAI
Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan belajar afektif siswa di masa pandemi?	Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran Islam tentang kedisiplinan
Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan belajar psikomotorik siswa di masa pandemi?	Dengan memberikan contoh uswatun hasanah dari para para nasi ulama' dan tokoh-tokoh keilmuan Islam
Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada masa normal, apakah terdapat penurunan atau peningkatan hasil belajar siswa?	Ada penurunan yang signifikan ketika pembelajaran berubah dari yang normal ke pembelajaran di masa pandemi
Apa saja kendala bapak dalam mengajar PAI selama masa pandemi? Faktor internal dan eksternal	Faktor internal: adanya rasa bosan bagi guru dalam PBM ketika dilakukan secara daring Faktor eksternal: belum meratanya siswa yang memiliki HP, biaya kota internet relatif mahal dan PBM jarak jauh terlalu siap
Apa saja bentuk upaya/solusi bapak dalam mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran PAI?	Mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, kemudian memberikan doktrin pada siswa bahwa PAI sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, dan membuat catatan atau mind mapping terhadap suatu pelajaran

Nama Guru : Shihfil Huda (Akidah Akhlak)
Hari/Tanggal : Selasa 26 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja yang ibu lakukan dan persiapkan sebelum pembelajaran dimulai?	Biasanya yang saya lakukan itu mengecek kesiapan siswa, seperti kerapian tempat duduk, ada sampah si sekitar atau tidak. Lalu saya melakukan apersepsi dengan tujuan memancing perhatian siswa terhadap materi yang akan saya sampaikan dan kita pelajari bersama
Kemudian metode apa saja yang ibu terapkan selama proses pembelajaran?	Sejak pandemi ini kan sekolah dilakukan secara daring ya, jadi mau tidak mau kita harus memaksimalkan IT. Jadi saya menggunakan metode blended learning dalam pembelajaran di kelas saya
Bagaimana respon siswa dengan metode yang ibu terapkan? Apakah mempengaruhi hasil belajar siswa? Jika iya contohnya seperti apa? Dan jika tidak langkah apa yang harus guru lakukan?	Ya, metode yang saya terapkan ini cukup mempengaruhi hasil belajar siswa ya dibandingkan yang sebelumnya. Mereka juga lebih tertarik dengan hal baru ini
Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI?	Biasanya saya menggunakan video pembelajaran yang dibagikan di whatsapp dan beberapa buku penunjang
Bagaimana penilaian hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PAI?	Biasanya kita lihat di hasil tes seperti uts, uas dan nilai rapot
Bagaimana penilaian hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran PAI?	Kita lihat dari sikap siswa selama di sekolah, baik kepada para guru, teman atau masyarakat di sekolah. Kalau selama daring ini kita nilai dari sikap siswa selama belajar dari rumah
Bagaimana penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dalam mata pelajaran PAI?	Penilaian hasil belajar psikomotorik dilihat dari praktek siswa di sekolah. Seperti kalo saya kan mengampu mapel akidah akhlak jadi kita lihat bagaimana siswa mengimplementasikan atau menerapkan materi akidah yang sudah kita pelajari bersama selama di sekolah. Begitu juga ketika daring
Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan belajar kognitif siswa di masa pandemi?	Masing-masing siswa itu kan kemampuan kognitifnya beda-beda ya, jadi upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kognitif siswa dengan cara menyesuaikan metode2 strategi pembelajaran pada masing-masing kelas

	sesuai tingkat kemampuan kognitifnya
Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan belajar afektif siswa di masa pandemi?	Sama seperti yang kognitif tadi, saya sesuaikan dengan kemampuan afektif masing2 kelas
Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan belajar psikomotorik siswa di masa pandemi?	Sama seperti sebelumnya
Jika dibandingkan dengan pembelajaran pada masa normal, apakah terdapat penurunan atau peningkatan hasil belajar siswa?	Pastinya ada perbedaan ya, namun terkait penurunan hasil belajar hanya terjadi dalam penilaian sikap karena keterbatasan intensitas belajar ketika online
Apa saja kendala ibu dalam mengajar PAI selama masa pandemi? Faktor internal dan eksternal	Kendalanya siswa menjadi lebih pasif/kurang aktif, jaringan yang tidak stabil, dan banyak siswa yang tidak memiliki kuota dan kesulitan untuk membeli karena harganya yang relatif mahal
Apa saja bentuk upaya/solusi ibu dalam mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran PAI?	Bentuk upaya yang kami lakukan yaitu menindaklanjuti bersama pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Nama Kepala madrasah : Saras Mawantyo
 Hari/Tanggal : Selasa 26 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Apakah guru PAI di MAN 2 Jembrana sudah memenuhi kompetensi sebagai guru?	Sudah, guru-guru PAI di MAN 2 Jembrana ini sudah memenuhi kompetensi sebagai guru, sesuai dengan latar belakang akademiknya, mata pelajaran yang diampu dengan latar pendidikannya. Walaupun ada yang belum sertifikasi tetapi sudah sesuai dengan kompetensinya kalau dilihat dari latar belakang ijazah pendidikannya.
Bagaimana kinerja guru PAI dalam mengajar di masa pandemi? Apakah ada perbedaan?	Tentunya ada perbedaan kinerja guru PAI mengajar sebelum dan ketika adanya pandemi ini. Kalau masa pandemi ini pembelajaran dilakukan online ya, sehingga otomatis guru dituntut untuk menguasai IT, kemudian

	<p>sebagian besar guru disini adalah generasi muda sehingga tidak ada yang gaptek, tapi mereka bisa melaksanakan daripada proses pembelajaran melalui online dalam beberapa media. Contohnya kalau dari kita MAN 2 Jembrana ini menggunakan yang namanya <i>E-Learning</i> yang disediakan oleh Kementerian Agama, selain itu juga kita bebaskan untuk menggunakan media lain seperti media-media yang disediakan oleh <i>google</i> seperti <i>google form</i>, <i>google meet</i> dan lain sebagainya, kita fasilitasi semua itu</p>
<p>Bagaimana tanggapan bapak mengenai menurunnya hasil belajar siswa di masa pandemi?</p>	<p>Saya kira karena kita melakukan pembelajaran di berbeda tempat otomatis kontak batin itu berkurang, karena diperlukan kontak batin antara guru dan siswa. Jadi kalau ada online itu otomatis ada bagian yang hilang antara guru dan siswa. Karena pembelajaran dilakukan di rumah otomatis orang tua yang lebih berperan dalam memberikan motivasi kepada anaknya untuk lebih bisa mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa memang ada penurunan tetapi tidak terlalu signifikan hanya beberapa persen saja. Memang faktor malas dan tidak ada controlling dari orang tua mungkin sibuk bekerja sehingga kontrolnya tidak tertuju pada anaknya</p>
<p>Upaya apa saja yang sudah dilakukan kepala madrasah untuk membantu melalui pembelajaran pada masa pandemi?</p>	<p>Kita sekolah otomatis memfasilitasi daripada apa-apa yang menjadi kekurangan tadi termasuk kita bantu anak-anak mulai paket data kita bantu, dan juga guru BK yang khusus mengisi untuk memberikan motivasi dalam belajar dan melibatkan guru BK juga jadi lebih intens dalam memberikan motivasi termasuk wali kelasnya, bukan hanya guru mapelnya saja tetapi kita bekerja sama berkolaborasi satu dengan yang lain untuk bisa meningkatkan kekurangan-kekurangan itu tadi</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan supervisi</p>	<p>Dalam pelaksanaan supervisi akademik</p>

<p>akademik pada masa pandemi? Berpengaruh tidak pada peningkatan kompetensi guru selama pandemi?</p>	<p>kami menggunakan media atau aplikasi online yang disediakan Kementerian Agama namanya E-Learning Madrasah. ini ada bagian atau pakar supervisi yang memantau daripada proses pembelajaran, baik dari segi perencanaannya, proses pembelajaran, maupun evaluasi bisa terpantau. E-Learning madrasah itu di dalamnya ada khusus untuk kepala madrasah. Jadi kepala madrasah bisa mengakses seluruh guru dan siswa, guru aktif, siswa aktif, dan sebagainya itu semua ada absennya. Di MAN 2 Jembrana guru tidak 100% di rumah, tetapi ada juga yang di sekolah. Jadi kepala madrasah dapat memantau langsung di sekolah atau dari E-Learning Madrasah tadi. Jadi supervisinya lengkap tidak ada masalah</p>
---	--

Nama Siswa : Indah Dwi Pebriyana (XII IPA 2)
 Hari/Tanggal : Senin 25 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring?	Cara guru mengajar dan menyampaikan tugas di kelas cukup baik, ramah dan materinya lumayan bisa dipahami
Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas?	Ketika memberikan tugas lebih baik dari pembelajaran daring, hanya saja sedikit sulit dipahami
Kendala apa saja yang dirasakan dalam pembelajaran PAI selama pandemi?	Sinyal handphone
Apakah terjadi penurunan nilai mata pelajaran PAI saat pandemi?	Tidak
Bagaimana semangat belajarmu selama pandemi? Sama saja, meningkat, atau menurun?	Meningkat

Nama Siswa : Shafana Yulia Asnaini (XII IPA 2)
 Hari/Tanggal : Senin 25 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana guru PAI ketika mengajar	Cara guru mengajar di kelas cukup

pada pembelajaran daring?	teliti dan jelas
Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas?	Juga dalam penyampaian materi dan tugas yang diberikan sangat jelas
Kendala apa saja yang dirasakan dalam pembelajaran PAI selama pandemi?	Kekurangan kuota
Apakah terjadi penurunan nilai mata pelajaran PAI saat pandemi?	Tidak
Bagaimana semangat belajarmu selama pandemi? Sama saja, meningkat, atau menurun?	Standar

Nama Siswa : Ahmad Zian Paradis (XII IPA 1)

Hari/Tanggal : Senin 25 Juli 2022

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana guru PAI ketika mengajar pada pembelajaran daring?	Baik dan mudah dimengerti
Bagaimana guru PAI ketika menyampaikan tugas?	Cukup baik
Kendala apa saja yang dirasakan dalam pembelajaran PAI selama pandemi?	Biasanya di rumah saya sinyal agak susah jadi sulit untuk mengikuti pembelajaran daring.
Apakah terjadi penurunan nilai mata pelajaran PAI saat pandemi?	Tidak
Bagaimana semangat belajarmu selama pandemi? Sama saja, meningkat, atau menurun?	Awalnya semangat belajar saya bisa dibilang meningkat sejak pandemi ini, tapi lama-lama saya sedikit kesal juga karena sinyalnya yang kurang bagus

DOKUMENTASI



Wawancara Ibu Nur Dianti Astri Dewi Guru SKI



Wawancara Bapak Fathurrahman Guru Fiqih



Wawancara Ibu Shihfil Huda Guru Akidah Akhlak



Wawancara Bapak Saras Mawantyo Kepala Madrasah MAN 2 Jembrana



Wawancara Siswa Kelas XII IPA 1



Wawancara Siswa Kelas XII IPA 2



Wawancara Siswa Kelas XII IPA 2



Dokumentasi Profil Sekolah dengan Ibu Waka Kurikulum



Dokumentasi Papan Visi Misi



Dokumentasi Proses Pembelajaran

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 855/Dek/70/DAATI/FIAI/VII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 7 Juli 2022 M
8 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
MAN 2 Jembrana
JL. Denpasar - Gilimanuk KM 74
Yeh Sumbul, Mendoyo, Jembrana, Bali
di Bali

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : ISNI QURRATUL AINI
No. Mahasiswa : 18422090
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di
MAN 2 Jembrana***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Asmuni, MA



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBRANA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Denpasar – Gilimanuk Km.74 DesaYehSumbul, Mendoyo, Jembrana - Bali
email : manmendoyo@kemenag.go.id website : manmendoyo.sch.id
NSM : 131151010003, NPSN : 50105599

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 546/Ma.18.3/PP.00.6/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Saras Mawantyo, M. Pd**
NIP. : 196710101994041005
Jabatan : Kepala MAN 2 Jembrana

Menerangkan bahwa :

Nama : **ISNI QURATUL AINI**
No .Mahasiswa : 184220090
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jembrana, terhitung mulai tanggal 21 sampai dengan 27 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di MAN 2 Jembrana**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mendoyo, 28 Juli 2022

Kepala Madrasah Aliyah
Negeri 2 Jembrana



Saras Mawantyo